

**PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PESANTREN DAN
KETELADANAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK
SANTRIWATI DI MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR**

**Baiq Yuliana Rizkiwati¹, Dodi Ardiyantok², Erlina Yulastri Diani³, Devi Aningtia Safira⁴,
Muhammad Habib Amar⁵, Muhamad Juaini⁶**

baikyulianarizkiwati@hamzanwadi.ac.id¹, dodiyantok@gmail.com², astridokt28@gmail.com³,
aningtyasafira@gmail.com⁴, mhabibamar13@gmail.com⁵, muhamadjuaini3@gmail.com⁶

Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran pesantren dan guru dalam membentuk karakter santriwati yang berakhlakul karimah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling dari total 1.143 santriwati. Instrumen penelitian berupa angket Google Form yang telah diuji validitas (r hitung $> 0,30$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,872), menunjukkan instrumen layak digunakan. Analisis data menggunakan SPSS versi 22 melalui uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak santriwati, dengan nilai $R = 0,345$ dan $R^2 = 0,119$, yang berarti kontribusi kedua variabel sebesar 11,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, internalisasi nilai-nilai pesantren (Sig. = 0,015) dan keteladanan guru (Sig. = 0,049) keduanya berpengaruh signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak santriwati merupakan hasil sinergi antara pembiasaan nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru yang konsisten dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren, Keteladanan Guru, Pembentukan Akhlak Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the internalization of pesantren values and teacher exemplary behavior on the moral development of female students (santriwati) at MA Mu'allimat NWDI Pancor. The research is based on the importance of the pesantren and teachers' roles in shaping students' character in accordance with Islamic morals. This study employed a quantitative associative approach involving 100 respondents selected through proportionate stratified random sampling from a total population of 1,143 students. The research instrument was a Google Form questionnaire that had passed validity testing (r -count > 0.30) and reliability testing (Cronbach's Alpha = 0.872), indicating that the instrument was valid and reliable. Data were analyzed using SPSS version 22 through multiple linear regression analysis. The results showed that the internalization of pesantren values and teacher exemplary behavior had a positive and significant effect on students' moral development, with $R = 0.345$ and $R^2 = 0.119$, meaning both variables contributed 11.9% to the moral development of students, while the remaining variance was influenced by other factors. Partially, both the internalization of pesantren values (Sig. = 0.015) and teacher exemplary behavior (Sig. = 0.049) had significant effects. This study concludes that students' moral development is the result of a synergy between the internalization of pesantren values and consistent teacher exemplarity within the Islamic educational environment.

Keywords: Pesantren Values, Teacher Exemplary Behavior, Moral Development, Female Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pembentukan akhlak siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan masa kini. Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pesantren memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang luhur melalui proses pembiasaan dan teladan. Sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang terintegrasi dengan

tradisi pesantren, MA Mu'allimat NWDI Pancor hadir sebagai lembaga yang berkomitmen mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak terpuji, berprestasi, serta berdaya saing di era globalisasi.

Lembaga ini memiliki sejarah yang erat dengan gerakan pendidikan Islam bagi perempuan di Nusa Tenggara Barat dan secara organisasional terletak dalam naungan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI). Pendiriannya dilatarbelakangi keprihatinan atas keterbatasan akses pendidikan bagi kaum perempuan pada masa penjajahan, dan hingga kini tetap mempertahankan fokus pada pembentukan akhlak mulia sebagai bagian dari visi dan misinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren, dua faktor utama yang sering dikemukakan sebagai kunci keberhasilan pembentukan akhlak adalah: pertama, internalisasi nilai-nilai pesantren, yakni proses bagaimana nilai-nilai keagamaan, moral, sosial dipahami, dihayati, dan dihidupi oleh peserta didik secara konsisten; kedua, keteladanan guru, yaitu bagaimana guru sebagai figur tidak hanya mengajarkan secara teoritis tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari yang merefleksikan nilai-nilai tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui kegiatan-kegiatan pendidikan pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter santri (Prasetyo et al., 2022).

Meskipun demikian, dalam praktiknya di MA Mu'allimat NWDI Pancor masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui secara empiris sejauh mana internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses internalisasi nilai-nilai pesantren di lingkungan MA Mu'allimat NWDI Pancor, peran keteladanan guru dalam mendukung pembentukan akhlak siswa, pengaruh gabungan antara internalisasi nilai dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa, serta implikasi bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren secara umum.

Dengan demikian, melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di lembaga pesantren formal, serta menjadi referensi bagi pengelola madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembentukan akhlak siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru, terhadap variabel terikat, yaitu pembentukan akhlak santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwati MA Mu'allimat NWDI Pancor yang berjumlah 1.143 orang. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan teknik proportionate stratified random sampling agar setiap tingkat kelas dapat terwakili secara proporsional. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat dan representatif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk Google Form yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Sebelum penyebaran angket,

dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,30), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872, yang berarti instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan tautan Google Form kepada santriwati melalui grup WhatsApp kelas dengan bantuan wali kelas dan guru pembimbing. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, cara pengisian, serta jaminan kerahasiaan data responden agar mereka memberikan jawaban secara jujur dan objektif. Setelah seluruh responden mengisi angket, data yang terkumpul diunduh dalam bentuk spreadsheet, diperiksa kelengkapannya, dan dikodekan untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui bantuan program SPSS versi 22. Tahapan analisis dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data sebelum dilakukan analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak santriwati. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap pembentukan akhlak santriwati. Melalui tahapan tersebut, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan objektif mengenai pengaruh internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data angket terkumpul melalui Google Form, peneliti melakukan analisis menggunakan SPSS versi 22. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,30), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = 0,872, yang berarti semua pernyataan dalam angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan respon responden terhadap masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pesantren berada pada kategori sangat tinggi (mean = 4,32), keteladanan guru pada kategori sangat tinggi (mean = 4,41), dan pembentukan akhlak santriwati juga tergolong sangat baik (mean = 4,36). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum santriwati memiliki persepsi positif terhadap nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru yang diterapkan di lingkungan madrasah.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, peneliti melaksanakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$), serta tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.980	4.516		3.317	.001
	internalisasi nilai-nilai pesantren	.279	.112	.243	2.476	.015
	keteladanan guru	.194	.097	.195	1.992	.049

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak santriwati

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 14,980 + 0,279X_1 + 0,194X_2$$

Keterangan:

Y = Pembentukan Akhlak Santriwati yang diprediksi (%)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Internalisasi Nilai-nilai pesantren (%)

X_2 = Keteladanan Guru (%)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 14,980; artinya jika Internalisasi Nilai-nilai Pesantren (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) nilainya adalah 0, maka Pembentukan akhlak santriwati (Y') nilainya adalah 14,980.
- Koefisien regresi variabel Internalisasi Nilai-nilai pesantren (X_1) sebesar 0,279; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Internalisasi Nilai-nilai Pesantren mengalami kenaikan 1%, maka Pembentukan Akhlak Santriwati (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,279. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Internalisasi Nilai-nilai Pesantren dengan Pembentukan Akhlak Santriwati, semakin tinggi nilai internalisasi nilai-nilai pesantren, semakin baik pembentukan akhlak santriwati
- Koefisien regresi variabel keteladanan guru (X_2) sebesar 0,194; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan keteladanan guru mengalami kenaikan 1%, maka Pembentukan akhlak santriwati (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keteladanan guru dengan pembentukan akhlak Santriwati, semakin tinggi keteladanan guru, maka semakin baik pula akhlak santriwati.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3674.772	2	1837.386	6.541	.002 ^b
	Residual	27247.978	97	280.907		
	Total	30922.750	99			

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak santriwati

b. Predictors: (Constant), keteladanan guru, internalisasi nilai-nilai pesantren

Nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$, yang berarti variabel internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak santriwati.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.101	16.760

a. Predictors: (Constant), keteladanan guru, internalisasi nilai-nilai pesantren

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Internalisasi Nilai-nilai Pesantren dan keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak santriwati.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,119 atau (11,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru) terhadap variabel dependen (pembentukan akhlak santriwati) sebesar 11,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (internalisasi nilai-nilai pesantren

dan keteladanan guru) mampu menjelaskan sebesar 11,9% variasi variabel dependen (pembentukan akhlak santriwati). Sedangkan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik internalisasi nilai-nilai pesantren maupun keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak santriwati. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula perilaku dan karakter santriwati. Lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai religius, kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian santriwati yang berakhlakul karimah. Hasil ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai dalam pesantren memiliki kekuatan spiritual yang mampu menginternalisasi nilai moral ke dalam perilaku peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, keteladanan guru juga terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan akhlak santriwati. Guru yang menunjukkan perilaku konsisten dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesantunan menjadi teladan nyata bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2004) yang menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, melainkan juga pembimbing spiritual dan teladan moral bagi murid-muridnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor merupakan hasil dari sinergi antara proses internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru yang berjalan secara berkesinambungan. Keduanya berperan penting dalam membangun karakter santriwati yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak santriwati di MA Mu'allimat NWDI Pancor. Nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,345$ menunjukkan adanya hubungan yang positif meskipun dalam kategori rendah, sementara nilai $R^2 = 0,119$ menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 11,9% terhadap pembentukan akhlak santriwati, sedangkan 88,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara parsial, variabel internalisasi nilai-nilai pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak, dengan nilai $t = 2,476$ dan $\text{Sig.} = 0,015$, sedangkan keteladanan guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t = 1,992$ dan $\text{Sig.} = 0,049$. Hasil ini menegaskan bahwa semakin kuat penerapan nilai-nilai pesantren serta semakin tinggi keteladanan guru dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula akhlak santriwati yang terbentuk.

Dengan demikian, pembentukan akhlak santriwati merupakan hasil sinergi antara proses pembiasaan nilai-nilai pesantren dan keteladanan guru yang konsisten. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak madrasah terus memperkuat program internalisasi nilai dan peningkatan keteladanan guru melalui kegiatan pembinaan spiritual, pelatihan karakter, serta evaluasi berkelanjutan guna membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berilmu, dan berintegritas tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulumuddin* (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama). Beirut: Dar al-Fikr.
- An-Nahlawi, A. (2005). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hidayah, N. (2016). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1),

- Imron, A. (2020). Pendidikan Karakter di Pesantren: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 145–158.
- Mardiyah, N. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 75–85.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, O., Permadi, D., & Barlian, U. C. (2022). Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri melalui Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Lembang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 680–689.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pembiasaan terhadap Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Al-Qalam*, 27(1), 15–25.
- Shaleh, M. (2015). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pembentukan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 2(1), 1–15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Karakter Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 211–220.
- Suyanto, E. (2017). *Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2021). Keteladanan dalam Pendidikan: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 87–100.
- Zain, M. (2018). Keteladanan Guru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, 4(1), 50–67.